

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembinaan Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa *Tunagrahita* Kelas VIII Di SKH N 02 Kota Serang

Dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa *tunagrahita* dalam sholat fardhu, membiasakan mereka untuk melakukan sholat fardhu, serta membantu mereka dalam menghadapi permasalahan yang sering terjadi dalam sholatnya, maka diadakan suatu kegiatan pembinaan yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi siswa *tunagrahita* dalam membantu mereka melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar. Penulis akan memamparkan terlebih dahulu mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembinaan sebagaimana yang diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Setiap kegiatan pembinaan yang dilakukan kepada siswa *tunagrahita* akan lebih berjalan secara efektif dan efisien apabila adanya persiapan atau perencanaan yang dilakukan baik bagi pendidik, orang tua siswa, maupun siswa *tunagrahita* itu sendiri. Dalam kegiatan pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita*, orang tua juga memiliki peran yang penting dalam membimbing siswa *tunagrahita* dengan menggunakan metode demonstrasi, seperti memberikan contoh kepada anak mereka mengenai sholat yang baik dan benar, mengajak

mereka untuk selalu melaksanakan sholat, dan selalu mengingatkan bahwa hukum dalam pelaksanaan sholat fardhu adalah wajib, yang artinya harus dilakukan dan tidak boleh untuk ditinggalkan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita* maka hal tersebut dilakukan dengan tiga tahapan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Langkah perencanaan yang dilakukan adalah dengan merumuskan apa saja tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembinaan ini, dengan adanya tujuan yang jelas maka kegiatan pembinaan akan semakin memiliki arah, kemudian menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembinaan, selanjutnya meminimalisir adanya hambatan yang akan dirasakan bagi siswa *tunagrahita* selama mengikuti pembinaan sholat fardhu, karena siswa *tunagrahita* merupakan siswa yang berbeda dengan siswa lainnya, hambatan tersebut dapat berupa ketidakmaunya siswa *tunagrahita* dalam mengikuti kegiatan pembinaan, sehingga sebisa mungkin pembimbing meminimalisir hal tersebut dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan hadiah bagi siswa yang mau mengikuti kegiatan pembinaan, selain itu juga memberikan pemahaman sedikit kepada para siswa *tunagrahita* dan orang tua siswa tentang pentingnya kegiatan pembinaan sholat fardhu ini bagi siswa *tunagrahita*, agar pihak orang

tua memberikan dukungan penuh terhadap adanya kegiatan pembinaan, karena pelaksanaan pembinaan ini dilaksanakan di rumah siswa siswa *tunagrahita*, mengingat sekolah yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Setelah hal itu disetujui oleh orang tua dan siswa *tunagrahita* maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan program pembinaan sholat fardhu bagi siswa *tunagrahita*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita* dengan menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan di rumah siswa masing-masing yang dilaksanakan setiap hari senin, dengan didampingi oleh pembimbing dan orang tua siswa *tunagrahita*. Sebelum memulai kegiatan pembinaan, pembimbing menanyakan terlebih dahulu kabar siswa *tunagrahita* serta memberikannya sedikit motivasi untuk membangkitkan semangat siswa *tunagrahita* dalam melaksanakan pembinaan sholat fardhu ini, motivasi tersebut seperti memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan sholat sangat penting dilakukan karena sholat merupakan ibadah yang akan pertama kali dilihat di akhirat nanti, menjelaskan apa saja manfaat yang dapat dirasakan bagi siswa *tunagrahita* apabila mereka melakukan sholat dengan sungguh-sungguh seperti memberikan kesehatan dalam fisik, mental, spiritual, dan juga emosional, selain itu dalam seluruh gerakan yang ada dalam

ibadah shalat memiliki sifat tenang, teratur, dan berulang yang melibatkan otot-otot dan persendian, shalat juga dapat melatih konsentrasi dan mengasah otak mereka, sehingga pelaksanaan shalat memberikan dampak yang positif yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi siswa tunagrahita.

Sebelum pelaksanaan pembinaan dilakukan, terlebih dahulu peneliti menanyakan hal-hal dasar dalam pelaksanaan shalat fardhu, seperti menanyakan jumlah rakaat dalam setiap shalat fardhu untuk melihat sejauh mana kemampuan mengingat siswa *tunagrahita* dalam jumlah rakaat shalat, serta menanyakan ada berapa kali pelaksanaan shalat fardhu yang dilakukan dalam satu hari. Setelah itu pembimbing mengajak siswa *tunagrahita* untuk melaksanakan wudhu terlebih dahulu, serta menjelaskan seberapa pentingnya shalat fardhu dilakukan sebelum melaksanakan shalat. Dalam pelaksanaan wudhu juga siswa *tunagrahita* masih terdapat kekeliruan dimana urutan dalam melaksanakan wudhu mereka berantakan atau tidak sesuai dengan rukun dalam wudhu, sehingga disini pembimbing menunjukkan tata cara berwudhu yang baik dan benar yang kemudian diikuti oleh siswa *tunagrahita*. Kemudian setelah itu, pembimbing mengajak mereka untuk melakukan shalat fardhu dimana setiap satu kali pertemuan dilakukan satu shalat fardhu, misal dengan mengerjakan shalat subuh terlebih dahulu, yang kemudian pertemuan berikutnya diganti dengan

sholat zuhur dan begitupun seterusnya. Pelaksanaan dilakukan dengan cara memperagakan, mengamati, membantu serta menilai sejauh mana kemampuan siswa tunagrahita dalam sholat. Dalam pelaksanaan pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita* lebih mengutamakan hal yang terpenting dan menjadi rukun dalam sholat serta dalam pelaksanaan ini bacaan-bacaan yang diajarkan pun bacaan yang pendek.¹

Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru pendidikan agama islam SKH N 02 Kota Serang, bapak ujang jaelani, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Dalam membimbing siswa *tunagrahita* sholat fardhu, bapak lebih mengutamakan untuk mengajarkan hal-hal yang penting saja, seperti jumlah rakaat, cara sujud, dan tentunya yang menjadi rukun dalam sholat, karena siswa *tunagrahita* itu siswa yang istimewa dan tentunya berbeda dengan anak normal pada umumnya neng. kemampuan intelegensi mereka terbatas, daya tangkap mereka juga terbatas terhadap sesuatu yang sedang diajarkan, serta daya ingat mereka juga kurang, mereka itu orangnya mudah pelupa jadi hal seperti ini membuat mereka sulit apabila kita mengajarkan mereka dengan menyamakannya seperti siswa normal pada umumnya, untuk itu dalam hal ini bapak juga mencari bacaan-bacaan yang mudah dan sesuai untuk diberikan dan dipraktikkan kepada siswa *tunagrahita* agar mereka bisa menerima apa yang diajarkan dan dapat mengamalkannya dalam pelaksanaan sholat fardhu mereka”.²

¹ Hasil observasi oleh Khofifah Indah Mulyani, pada tanggal 25 Maret 2021, Pukul 09.00 di rumah siswa *tunagrahita*

² Wawancara dengan bapak Ujang Jaelani, S.Pd.I, (Guru PAI SKH N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 11:10.

Untuk mengatasi permasalahan siswa *tunagrahita* dalam sholat, dilakukan dengan cara memberikan sedikit demi sedikit pemahaman serta penjelasan yang baik terhadap siswa *tunagrahita* mengenai sholat fardhu, dan dengan dibantu adanya media gambar serta tulisan yang menggunakan bahasa indonesia dengan tujuan agar memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat baik itu dalam gerakan, maupun bacaan sholat fardhu, serta dengan selalu adanya pembiasaan dalam sholat mereka. Pelaksanaan pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita* berlangsung selama kurang lebih 30 menit, karena hal ini bertujuan untuk meminimalisir kebosanan yang terjadi jika terlalu lama melakukan pembinaan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dalam kegiatan pembinaan adalah melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan setiap selesai melaksanakan kegiatan pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita*. evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara memperhatikan siswa *tunagrahita* dalam melaksanakan sholat fardhu secara mandiri, dengan tanpa adanya bantuan baik itu bantuan dari pembimbing maupun dari orang tua siswa. Evaluasi tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita*, sehingga akan memudahkan pembimbing maupun orang tua siswa dalam memberikan tindak lanjut mengenai permasalahan tersebut.

Tindak lanjut tersebut dapat berupa penugasan yang diberikan kepada siswa *tunagrahita* mengenai kekurangan yang harus diperbaiki bagi siswa *tunagrahita*, dan tentunya dengan adanya bantuan dari orang tua siswa.³

2. Kesulitan dan kemudahan dalam pembinaan sholat fardhu melalui metode demonstrasi pada siswa *tunagrahita* kelas VIII di SKH N 02 Kota Serang

Untuk memperoleh data mengenai kesulitan dan kemudahan yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan pembinaan sholat kepada siswa *tunagrahita* melalui metode demonstrasi, peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi kepada guru pendidikan agama islam serta orang tua siswa, dalam mendapatkan informasi.

a. Kesulitan dalam pembinaan sholat fardhu melalui metode demonstrasi pada siswa *tunagrahita* kelas VIII di SKH N 02 Kota Serang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak ujang jaelani S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SKH N 02 Kota Serang tentang kesulitan dalam membina siswa *tunagrahita* dalam sholat, beliau mengungkapkan:

“Kalau ngomong kesulitan, pasti sulit ya dalam membimbing siswa *tunagrahita*, karena dalam sholat hitungan ngaco terus, bacaan

³ Hasil observasi oleh Khofifah Indah Mulyani, pada tanggal 25 Maret 2021, Pukul 09.00 di rumah siswa *tunagrahita*.

semaunya sendiri. Jadi seperti yang sudah bapak jelaskan tadi bahwa dalam membimbing siswa *tunagrahita*, bapak mengutamakan hal-hal yang penting terlebih dahulu. Ini merupakan tantangan bagi seorang pendidik, harus selalu sabar dan juga harus terus membimbingnya, mau dia paham atau tidak kita harus terus mengajarkannya, karena insyaallah dengan adanya pembiasaan yang diberikan akan meningkatkan kemampuan mereka dalam sholatnya.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa *tunagrahita* yang bernama ibu Tati Sumiarti selaku orang tua kiki, untuk mengetahui kesulitan yang dirasakan selama membimbing siswa tunagrahita dalam sholat, diketahui bahwa:

“Dalam membimbing kiki sholat fardhu, kesulitan yang ibu rasakan itu dia orangnya suka semaunya sendiri, suka marah-marah, dan kalau marahnya lagi tinggi itu neng dia sampai lempar barang-barang yang ada, kiki itu orangnya gamau disuruh-suruh harus dari kemauannya dia sendiri neng, jadi susah dalam membimbing kiki itu karena orangnya gamauan kalau disuruh-suruh.”⁵

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa *tunagrahita* yang bernama bapak Akmalul Hamdan selaku orang tua dari dea, untuk mengetahui kesulitan yang dirasakan selama membimbing siswa *tunagrahita* dalam sholat, diketahui bahwa:

“Kalau saya sendiri, saya merasa tidak ada kesulitan yang saya rasakan dalam membimbing sholat dea, karena saya tidak pernah mengajarkan secara detail mengenai sholat kepada dea, saya hanya selalu mengajak dea untuk melakukan sholat secara berjamaah yang dilakukan di rumah, sehingga secara tidak langsung dia akan belajar dari apa yang dia lihatnya, namun dari yang saya lihat dea masih

⁴ Wawancara dengan Pak Ujang, (Guru PAI SKH N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 11:10.

⁵ Wawancara dengan Ibu Tati Sumiarti, (Orang tua dari kiki siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09:20.

kurang dalam sholatnya, terutama dalam bacaan sholat hal ini juga dikarenakan pengucapan dia yang tidak jelas”.⁶

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tunagrahita yang bernama ibu Imas Suteja selaku orang tua dari rio, untuk mengetahui kesulitan yang dirasakan selama membimbing siswa *tunagrahita* dalam sholat, diketahui bahwa:

“Untuk kesulitan dalam membimbing rio sholat fardhu itu dia tidak mau kalau di suruh-suruh, terus kalau ibu mau mengajarkan sholat ke rio dia selalu menolak, padahal kan ibu tau kalau kemampuan dia dalam sholatnya masih kurang, tapi rionya tidak mau untuk diajarkan sholat. Namun mau bagaimana lagi, orang tua harus ekstra sabar ngadepin perilaku anak seperti ini dan tentunya juga harus selalu mengingatkan rio untuk sholat”.⁷

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tunagrahita yang bernama ibu Tuijah selaku orang tua dari nahdo, untuk mengetahui kesulitan yang dirasakan selama membimbing siswa tunagrahita dalam sholat, diketahui bahwa:

“Kalau diajarkan tentang sholat nahdo itu nangeknya susah, kayak masuk kuping kanan keluar kuping kiri, lupa terus terutama dalam bacaan sholat, kalau untuk jumlah rakaat dalam sholat nahdo sudah dapat untuk membedakan rakaat setiap sholat fardhu. Lalu dalam pelaksanaan sholat nahdo itu suka gamau, disuruh sholat malah marah-marah, ngambek, pokoknya nahdo itu cengeng ngelebihin adeknya, kalau sholat juga semaunya sendiri”.⁸

⁶ Wawancara dengan bapak Akmalul Hamdan, (Orang tua dari dea siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 12:40.

⁷ Wawancara dengan Ibu Imas Suteja, (Orang tua dari rio siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11:15.

⁸ Wawancara dengan Ibu Tuijah (Orang tua nahdo siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 10:11.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakasek humas yang bernama ibu Anne Poespawati, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari karakteristik siswa tunagrahita itu mereka cenderung pemalas, kemudian dia itu mudah lupa, lalu karakteristik anak tunagrahita juga dia tidak pernah lelah dalam bermain, namun apabila disuruh belajar dia akan mudah lelah. Anak tunagrahita juga tidak ada cita-cita seperti anak pada umumnya. Hal ini lah yang menjadi tantangan dan kendala bagi kita selaku pendidik dalam membimbing siswa tunagrahita dalam sholat, dibutuhkan kesabaran yang ekstra dalam menghadapi siswa *tunagrahita* ini”.⁹

Dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dirasakan dalam membimbing atau membina siswa tunagrahita memiliki kesulitan yang beraneka ragam, dan hal ini tentunya juga tergantung dari kemauan dalam diri mereka untuk dapat merubah keadaan mereka itu sendiri, semakin kuat keinginan siswa *tunagrahita* dalam memperbaiki sholatnya maka kemungkinan besar kesulitan itu akan terlalui walaupun secara keseluruhan tentunya masih terdapat kekurangan dan begitupun sebaliknya. Namun, siswa tunagrahita merupakan siswa yang memiliki kekurangan dalam intelegensinya dan kekurangan tersebutlah yang menjadi kendala bagi siswa tunagrahita dalam menerima sesuatu yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan terhadap siswa tunagrahita dalam kegiatan pembinaan sholat fardhu,

⁹ Wawancara dengan Ibu Anne Poespawati, S.Pd, (Wakasek Humas SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 27 April 2021, Pukul 09:10.

diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi dalam membina siswa tunagrahita memiliki perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, hal ini tentunya dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Kesulitan yang peneliti analisis dalam kegiatan pembinaan sholat fardhu ini terhadap siswa tunagrahita diantaranya mereka cenderung malas untuk mengikuti kegiatan pembinaan sholat fardhu, tatapan yang diberikan siswa tunagrahita juga terlihat kosong, seperti ada yang dipikirkan namun nyatanya tidak ada, waktu yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan sholat fardhu tidak bisa lama, ketika mengikuti pembinaan sholat fardhu mereka cenderung semuanya sendiri, siswa tunagrahita juga dalam pengucapan mereka tidak jelas, dan kesulitan yang dirasakan dalam membimbing siswa tunagrahita yaitu mereka mudah untuk melupakan sesuatu yang sedang diajarkan terkait sholat fardhu. Sehingga dalam hal ini, sangat dibutuhkan peran orang tua dalam membantu pembimbing membina sholat fardhu agar tujuan dalam kegiatan pembinaan ini dapat tercapai, adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan pembimbing akan menciptakan sebuah kekuatan yang besar yang dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan pembinaan.¹⁰

¹⁰ Hasil observasi oleh Khofifah Indah Mulyani, pada tanggal 25 Maret 2021, Pukul 09.00 di rumah siswa *tunagrahita*.

b. Kemudahan Dalam Pembinaan Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa *Tunagrahita* Kelas VIII Di SKH N 02 Kota Serang

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama islam untuk memperoleh data mengenai kemudahan apa saja yang dirasakan dalam membimbing sholat fardhu pada siswa tunagrahita di SKH N 02 Kota Serang:

“Untuk kemudahan dalam membimbing siswa tunagrahita dalam sholat itu adalah kalau anak sudah ada bekal dari rumah dalam kemampuan sholatnya maka itu akan mudah untuk kita sebagai pendidik dalam membimbing dan mengarahkan mereka dalam sholatnya, kita hanya perlu mematangkan lagi terkait kemampuan telah dimiliki siswa *tunagrahita* dalam sholatnya”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Tati Sumiarti selaku orang tua kiki, untuk mengetahui kemudahan yang dirasakan selama membimbing siswa tunagrahita dalam sholat, diketahui bahwa:

“Kalo kemudahannya itu, kiki kan anaknya kumat-kumatan neng, kalo lagi baik dia baik, disuruh apa aja mau, sholat mau, nyuci baju mau pokoknya bantuin ibu dia mau, tapi kalo dia lagi kumat marahnya udah neng gabisa diomongin, semua barang-barang dirumah dilemparin neng”.¹²

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tunagrahita yang bernama bapak Akmalul Hamdan selaku orang tua dari

¹¹ Wawancara dengan Pak Ujang, (Guru PAI SKH N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 11:10.

¹² Wawancara dengan Ibu Tati Sumiarti, (Orang tua dari kiki siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09:20.

dea, untuk mengetahui kemudahan yang dirasakan selama membimbing siswa tunagrahita dalam sholat, diketahui bahwa:

“kemudahan dalam membimbing dea itu, karena saya tidak pernah mengajarkan dea secara detail dalam sholat, hanya saja saya selalu mengajaknya untuk melakukan sholat berjamaah dengan keluarga, dan ketika saya mengajak dea untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan keluarga dan dea mau mengikuti untuk melaksanakan sholat berjamaah, maka menurut saya kemudahan dalam membimbing dea sholat itu dia selalu mau ketika saya mengajaknya untuk melakukan sholat berjamaah di rumah”.¹³

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tunagrahita yang bernama ibu Imas Suteja selaku orang tua dari rio, untuk mengetahui kemudahan yang dirasakan dalam membimbing siswa *tunagrahita* dalam sholat, diketahui bahwa:

“Kalau kemudahan dalam membimbing rio dalam sholat itu ya dia kalo lagi mau disuruh sholat ya dia langsung sholat, terus mau dikasih arahan-arahannya tentang sholat seperti ibu ngasih tau niat sholatnya ke rio, jumlah rakaatnya, bacaan-bacaan sholat, mempraktekan cara-cara sholat”.¹⁴

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tunagrahita yang bernama ibu Tuijah selaku orang tua dari nahdo, untuk mengetahui kemudahan yang dirasakan dalam membimbing siswa tunagrahita dalam sholat, diketahui bahwa:

“Untuk kemudahan dalam membimbing nahdo dalam sholat fardhu, ibu rasa tidak ada kemudahannya ya, karena kalo disuruh sholat nahdo gamau dan gabakal mau, gatau kenapa kalau disuruh sholat nahdo itu gamau, malahan dia marah-marah, nangis terus ngambek. jadi susah untuk membimbing nahdo sholat dan juga ibu

¹³ Wawancara dengan Ibu Akmalul Hamdan, (Orang tua dari dea siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 12:40.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Imas Suteja, (Orang tua dari rio siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11:15.

harus selalu ekstra sabar kalau menghadapi nahdo dan ngajarin nahdo dalam sholat”.¹⁵

Dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kemudahan dalam membimbing siswa *tunagrahita* dalam sholat terdapat dari bagaimana cara orang tua dan pendidik dalam mengambil hati siswa tunagrahita agar mau melaksanakan sholat fardhu, dan selalu mengusahakan agar suasana hati mereka selalu baik-baik saja, karena dengan hal itu dapat menjadikan kemudahan dalam membimbing siswa *tunagrahita*. Siswa *tunagrahita* bukanlah siswa yang bisa diajarkan dengan keras atau tegas, dalam hal ini mendidik siswa tunagrahita harus dengan kelembutan dan kesabaran, agar mereka mau mengikuti apa yang pendidik ataupun orang tua suruh. Perlunya kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing siswa *tunagrahita* dalam sholat agar mereka mau untuk mengerjakan sholat fardhu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, didapatkan data bahwa dalam membimbing siswa tunagrahita hal yang pertama harus dilakukan adalah dengan mengambil hati mereka, baik dengan cara mengobrol terlebih dahulu atau dengan memberikannya hadiah sebagai bentuk penyemangat agar mereka mau mengikuti kegiatan pembinaan, sehingga dengan sebisa mungkin buat suasana hati mereka baik, agar kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dalam kegiatan pembinaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Tuijah (Orang tua nahdoi siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 10:11.

¹⁶ Hasil observasi oleh Khofifah Indah Mulyani, pada tanggal 25 Maret 2021, Pukul 09.00 di rumah siswa *tunagrahita*.

3. Hasil pembinaan sholat fardhu melalui metode demonstrasi pada siswa *tunagrahita* kelas VIII di SKh N 02 Kota Serang

Suatu keberhasilan dalam proses pembinaan sholat kepada siswa *tunagrahita* tidak dapat diduga atau diperkirakan, semua tergantung pada kemampuan siswa *tunagrahita* dalam menerima bimbingan yang diberikan, baik oleh guru, orang tua, maupun peneliti sendiri. Kemampuan siswa *tunagrahita* dalam menerima bimbingan sholat yang diberikan tentunya memberikan respon yang berbeda dalam setiap siswanya, hal ini dikarenakan keterbatasan, kemauan, dan semangat yang dimiliki dalam diri siswa *tunagrahita*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak ujang selaku guru pendidikan agama islam di SKh N 02 Kota Serang tentang hasil dari kegiatan pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita* beliau mengungkapkan bahwa:

“Secara praktek mereka sudah bisa melakukannya, namun dengan catatan bahwa untuk melaksanakan sholat fardhu secara sempurna mereka belum mampu, tentunya masih ada kekurangan-kekurangan yang harus selalu kami bantu dalam sholat mereka dan hal ini juga dikarenakan adanya keterbatasan dalam diri mereka sendiri yang mengakibatkan sholat mereka kurang sempurna”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa *tunagrahita* yang bernama ibu Tati Sumiarti selaku orang tua kiki, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁷ Wawancara dengan Pak Ujang, (Guru PAI SKH N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 11:10.

“Alhamdulillah ada neng perubahan dalam sholat kiki, dulu itu kiki tidak hafal niat sholat dan dulu kalo dia sholat itu diem aja sekarang alhamdulillah neng dia sudah bisa membaca niat dalam sholat, terus sekarang kalo ibu liat dia sholat mulutnya udah ikut gerak, walaupun menurut ibu bacaan yang di bacanya masih kurang neng”.¹⁸

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tunagrahita yang bernama bapak Akmalul Hamdan selaku orang tua dari dea, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau yang bapak liat dari dea, dia sedikit-sedikit sudah ada perubahan walaupun tidak terlalu signifikan tapi itu sudah alhamdulillah, karena adanya keterbatasan yang dimiliki dea, dan dea sudah mampu untuk melaksanakan sholat yang lebih baik dari sebelumnya, bapak rasa dari keterbatasan yang dea miliki sholat dea sudah cukup bagus”.¹⁹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tunagrahita yang bernama ibu Imas Suteja selaku orang tua dari rio beliau mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah, rio yang dulunya masih suka bolong-bolong dalam sholatnya sekarang alhamdulillah dia rajin walaupun kadang masih bolong, namun tidak seperti dulu dan akhir-akhir ini dia jadi semangat sholatnya, dan alhamdulillah juga dalam pelafalan baik niat maupun bacaan-bacaan dalam sholat, walaupun lafal niat yang diucapkan itu dalam bahasa indonesia namun yang terpenting dia sudah mampu melaksanakan sholat lebih baik dan terlihat adanya perubahan, dan juga dalam sholatnya rio sudah mampu melaksanakannya sendiri tanpa harus harus ibu bantu, namun ibu tetap mengawasinya”.²⁰

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tunagrahita yang bernama ibu Tuijah selaku orang tua dari nahdo beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Tati Sumiarti, (Orang tua dari kiki siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09:20.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Akmalul Hamdan, (Orang tua dari dea siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 12:40.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Imas Suteja, (Orang tua dari rio siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11:15.

“Alhamdulillah, sedikit-sedikit ada perubahan dalam bacaan sholatnya, walaupun masih ada beberapa bacaan yang kadang masih lupa mungkin karena kemampuan mengingat nahdo yang rendah, karena anak seperti ini itu harus sering untuk diajarkan jika tidak mereka akan lupa lagi”.²¹

Dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan sholat fardhu kepada siswa tunagrahita memberikan hasil yang cukup baik, walaupun masih terdapat permasalahan yang dirasakan bagi siswa tunagrahita, mengingat siswa tunagrahita merupakan siswa khusus yang memerlukan perlakuan khusus, kurangnya daya ingat dan daya berfikir siswa mengakibatkan sulitnya mereka menjalankan sholat fardhu seperti anak normal lainnya.

Hal ini diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pada saat awal peneliti mengamati kegiatan pembinaan sholat fardhu siswa tunagrahita, mereka kurang mampu dalam membaca niat sholat, bacaan sholat, jumlah rakaat, dan gerakan sholat. Setiap mereka melakukan sholat mereka tidak pernah membaca niat sholat, sering terjadinya kekeliruan dalam gerakan sholat, dan juga kadang mereka melakukan sholat namun rakaat yang dilakukan kurang ataupun lebih. Namun, setelah empat kali pertemuan dalam kegiatan pembinaan ini memberikan dampak yang positif bagi para siswa *tunagrahita* dalam sholat mereka, sedikit demi sedikit mereka mengalami perubahan dalam sholatnya walaupun dengan

²¹ Wawancara dengan Ibu Tuijah (Orang tua nahdoi siswa tunagrahita SKh N 02 Kota Serang), diwawancarai Oleh khofifah Indah. M, Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 10:11.

catatan mereka masih kurang dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Keterbatasan yang dimiliki siswa *tunagrahita* merupakan masalah utama yang dirasakan dalam kegiatan pembinaan sholat fardhu, namun hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi para pendidik maupun calon pendidik dalam membantu siswa *tunagrahita* agar menjadi lebih terarah dan mampu untuk melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajibannya bagi seorang muslim.²²

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Siswa *tunagrahita* merupakan salah satu siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan bimbingan yang terarah dan menyeluruh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marlina bahwa Penyandang *tunagrahita* merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan kemampuan mental yang berada jauh di bawah rata-rata, memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial, adanya kerusakan pada syaraf pusat yang tidak dapat disembuhkan, serta penyandang *tunagrahita* membutuhkan layanan pendidikan yang sistematis, dan terarah.²³

Penanaman pentingnya pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita* merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi seorang pendidik maupun calon pendidik, banyak ayat Al-Quran dan Hadist yang menjelaskan pentingnya pelaksanaan sholat fardhu bagi setiap seorang muslim. Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam surat Thaha ayat 14, yaitu

²² Hasil observasi oleh Khofifah Indah Mulyani, pada tanggal 25 Maret 2021, Pukul 09.00 di rumah siswa *tunagrahita*

²³ Marlina, "*Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Pendekatan Psikoedukasional)*", (Padang: UNO Press, 2015), 16

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya:

“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat aku (Q.S At-Thaha: 14).²⁴

Dalam pelaksanaan pembinaan sholat fardhu melalui metode demonstrasi pada siswa *tunagrahita*, dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah perencanaan yang dilakukan adalah dengan merumuskan apa saja tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembinaan ini, memberikan pemahaman kepada para siswa dan orang tua siswa tentang pentingnya kegiatan pembinaan sholat fardhu ini bagi siswa *tunagrahita*, menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembinaan, dan meminimalisir adanya hambatan yang akan dirasakan bagi siswa *tunagrahita* selama mengikuti pembinaan sholat fardhu.

Pelaksanaan pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita* dengan menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan di rumah siswa masing-masing, dengan didampingi oleh pembimbing dan orang tua siswa *tunagrahita*. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan sholat fardhu dilakukan dengan memberikan materi-materi yang sederhana agar siswa *tunagrahita* dapat menangkap apa yang sedang diajarkan. Kegiatan pembinaan ini dilakukan

²⁴ [Surat Ta Ha Ayat 14 | Tafsirq.com](http://Tafsirq.com). Diakses pada tanggal 22 Februari 2021 pada pukul 14:51 wib.

dengan memperagakan, mengamati, membantu serta menilai sejauh mana kemampuan siswa *tunagrahita* dalam sholat.

Langkah terakhir dalam pembinaan sholat fardhu adalah evaluasi, evaluasi dilakukan setiap selesai melaksanakan kegiatan pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita*. evaluasi tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita*. Dengan adanya evaluasi maka akan terlihat apakah pembinaan tersebut sudah baik atau masih ada yang perlu untuk diperbaiki kembali, agar tujuan awal dalam kegiatan pembinaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita*, tentunya memberikan manfaat yang besar bagi mereka terutama dalam kesehatan mereka, seperti yang diungkapkan oleh Rofiqoh bahwa:

“Pelaksanaan sholat yang dilakukan seseorang secara benar, diyakini oleh para pakar sebagai sarana dalam berinvestasi kesehatan dimasa depan yang menjanjikan. Pelaksanaan sholat jika dilakukan secara bertahap dan rutin akan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan, seperti kesehatan fisik, mental, spiritual, dan juga emosional, selain itu dalam seluruh gerakan yang ada dalam ibadah shalat memiliki sifat tenang, teratur, dan berulang yang melibatkan otot-otot dan persendian”.²⁵

Dalam membina siswa *tunagrahita* dalam sholat fardhu, tentunya akan ditemukan berbagai macam bentuk kesulitan dan juga kemudahan didalamnya. Dari pendapat yang diberikan oleh responden dan observasi terkait dengan kesulitan dan kemudahan dalam membimbing siswa *tunagrahita* maka peneliti

²⁵ Aqidatur Rofiqoh, “*Shalat dan Kesehatan Jasmani*”, Jurnal Spiritualita, Vol. 4, No. 1, 2020, 68.

dapat menganalisis bahwa dalam membimbing siswa *tunagrahita* kesulitan dan kemudahannya, yaitu:

Pertama, dalam sholat siswa *tunagrahita*, jumlah rakaat sering salah dan bacaan dalam sholat selalu semaunya sendiri. Kedua, siswa *tunagrahita* kebanyakan memiliki sifat yang keras kepala, tidak mau dinasehati dan tidak mau diberi masukan. Ketiga, siswa *tunagrahita* cenderung sering emosi, sehingga sulit bagi orang tua maupun pendidik dalam mengajak atau mengajarkan mereka dalam sholat jika emosi mereka sedang tidak terkontrol. Keempat, siswa *tunagrahita* merupakan siswa yang cenderung pemalas. Kelima, Siswa *tunagrahita* memiliki sifat yang mudah untuk melupakan sesuatu yang diterimanya, keenam, dalam pengucapan siswa *tunagrahita* juga memiliki keterbatasan, dimana mereka tidak dapat mengucapkan dengan jelas apa yang mereka omongkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Amin dalam muhtar dan lengkana, menjelaskan bahwa terdapat permasalahan yang dapat dialami oleh penyandang *tunagrahita*, keterbatasan yang ada dan daya kemampuan yang dimiliki siswa tunagrahita memunculkan berbagai permasalahan yang terjadi, diantaranya: masalah dalam kehidupan sehari-hari, masalah kesulitan belajar, masalah penyesuaian diri, masalah gangguan dan kepribadian, dan masalah dalam perkembangan bahasa.²⁶

²⁶ Tatang Muhtar & Anggi Setia Lengkana, "*Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*", (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), 43-44

Namun disamping kesulitan yang sering dirasakan bagi pembimbing maupun orang tua siswa dalam mengajarkan siswa *tunagrahita* dalam sholat, terdapat juga kemudahan yang dirasakan dalam membimbing siswa *tunagrahita* dalam sholatnya, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh responden dan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu:

Kemudahan dalam membimbing *tunagrahita* adalah akan dengan mudah dilakukan apabila anak sudah dibekali ilmu mengenai sholat oleh orang tua mereka. Kemudian Jika keadaan hati atau perasaan mereka sedang baik, maka proses pembinaan akan mudah untuk dilaksanakan. Karena siswa *tunagrahita* cenderung memiliki perasaan yang berubah-ubah, dan walaupun keadaan intelegensi mereka kurang, namun siswa *tunagrahita* dengan kategori ringan masih dapat untuk diajarkan, walaupun harus dengan pelan-pelan dan tentunya kesabaran.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pembinaan sholat fardhu pada siswa *tunagrahita* dilakukan pada siswa *tunagrahita* dengan kategori *tunagrahita* ringan. Menurut *AAMD (American Association on Mental Deficiency)*, mengungkapkan bahwa:

“Tunagrahita ringan memiliki kecerdasan dengan IQ berkisar 50-70, dalam hal ini mereka memiliki kemampuan untuk dapat berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja, mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan, mampu melakukan pekerjaan semi terampil, dan pekerjaan sederhana”.²⁷

²⁷ Rafael Lisinus & Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020), 90.

Kemudahan dalam membimbing siswa tunagrahita juga sebagaimana yang telah diungkapkan diatas bahwa siswa tunagrahita dengan kategori tunagrahita ringan memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan, sehingga dengan kata lain siswa tunagrahita dengan kategori ini masih dapat dididik agar kemampuan yang ada dalam dirinya terus berkembang sesuai dengan usia dan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan suatu keadaan atau harapan bahwa siswa tunagrahita masih mampu untuk dikembangkan lagi kemampuannya dalam pelaksanaan sholatnya, walaupun harus dengan kesabaran dan ketekunan dalam membimbingnya.

Hasil dari pembinaan sholat fardhu ini, memberikan perubahan yang positif dalam sholat siswa *tunagrahita* setelah mereka mengikuti kegiatan pembinaan dengan empat kali pertemuan dan dengan memberikan materi atau bacaan yang lebih pendek atau ringkas, diketahui bahwa dalam sholat siswa *tunagrahita* menunjukkan adanya perubahan, yang dimulai dari mereka mampu untuk melaksanakan sholat secara mandiri dengan tanpa adanya bantuan dari orang lain, niat sholat yang awalnya mereka tidak bisa dan tidak pernah membaca niat sedikit demi sedikit mereka sudah mampu untuk untuk mengucapkan dan menerapkan ketika mereka hendak melaksanakan sholat walaupun mereka masih membacanya dalam bahasa indonesia, siswa tunagrahita sudah mampu untuk dibiasakan untuk melaksanakan sholat fardhu, sehingga mereka jarang bolong-bolong dalam sholatnya, walaupun terkadang mereka tidak mengerjakan sholat fardhu, dan untuk bacaan-bacaan dalam

sholat mereka sedikit-sedikit sudah mampu untuk membacanya dan menerapkannya dalam sholat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil dalam pembinaan sholat fardhu melalui metode demonstrasi pada siswa *tunagrahita* memberikan dampak yang positif bagi mereka dan memberikan hasil yang memuaskan, kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam sholat siswa tunagrahita sedikit demi sedikit sudah mampu untuk diperbaiki, walaupun dengan catatan bahwa sholat fardhu mereka tidak sempurna anak normal pada umumnya. Namun, hal ini sudah menjadi pencapaian yang terbesar dalam diri siswa *tunagrahita*, karena mereka sudah mampu untuk berkembang dalam kemampuan sholatnya.